



Aida Ladzina Safikri¹
 Setya Ridia Cahyaning
 Dewi Tyastuti²
 Suprihatien³

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK KELAS V SDN DUKUH KUPANG V SURABAYA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan dalam menulis puisi peserta didik kelas V B SDN Dukuh Kupang V Surabaya dengan memperhatikan unsur-unsur instrinsik puisi seperti imajinasi, diksi, majas, rima, kejelasan isi serta amanat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa puisi karya peserta didik, dokumentasi, dan wawancara. Subjek dari penelitian ini berjumlah 28 peserta didik. Hasil penelitian bahwa keterampilan menulis puisi kelas V B dalam aspek yang dinilai merupakan aspek diksi dengan presentase rata-rata 70% kategori tinggi. Aspek imajinasi dengan presentase rata-rata 81% kategori tinggi. Aspek rima dengan presentase rata-rata 80% kategori tinggi. Aspek penggunaan majas presentase rata-rata 45% kategori cukup. Aspek kejelasan isi presentase rata-rata 93% kategori sangat tinggi, dan aspek amanat presentase rata-rata 81% kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V B di SDN Dukuh Kupang V Surabaya memperoleh kategori tinggi dengan rata-rata 79%.

Kata kunci: Analisis, Keterampilan Menulis Puisi, Peserta Didik Kelas V

Abstract

This research aims to analyze the poetry writing skills of class V B students at SDN Dukuh Kupang V Surabaya by paying attention to the intrinsic elements of poetry such as imagination, diction, figure of speech, rhyme, clarity of content and message. This research is qualitative research using a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of poetry by students, documentation and interviews. The subjects of this research were 28 students. This research shows the results that class V B poetry writing skills in the aspect assessed are the diction aspect with an average percentage of 70% in the high category. The imagination aspect with an average percentage of 81% is in the high category. The rhyming aspect with an average percentage of 80% is in the high category. The aspect of using figures of speech has an average percentage of 45% in the sufficient category. The content clarity aspect has an average percentage of 93% in the very high category, and the mandate aspect has an average percentage of 81% in the high category. It can be concluded that the poetry writing skills of class V B students at SDN Dukuh Kupang V Surabaya obtained a high category with an average of 75%.

Keywords: Analysis, Poetry Writing Skills, Class V Students

PENDAHULUAN

Puisi merupakan karya sastra yang muncul dari imajinasi seorang penulis atau penyair yang disampaikan dalam bentuk tulisan dan memberikan pengalaman yang dapat dinikmati serta menyimpan pesan yang terkandung didalamnya (Ferawati et al., 2022). Puisi merupakan salah satu karya sastra yang memanfaatkan bahasa sebagai media untuk mengekspresikan kepribadian penulisnya. Dengan puisi, penulis berusaha menyampaikan pesan atau menciptakan gambaran suasana tertentu, baik yang bersifat nyata maupun emosional. Dalam puisi tidak terdapat representasi faktual yang lengkap mengenai suatu peristiwa. Gambaran yang disampaikan oleh penyair telah diproses dan dihiasi dengan berbagai bentuk alegori, paradoks, atau hiperbola, dengan tujuan untuk lebih intens mempengaruhi perasaan pembaca.

^{1,2,3} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email : aidasafikri4@gmail.com, setyaridiacahyaning@gmail.com, titien.suprihatien_fbs@uwks.ac.id

Dalam konteks semiotik menurut Fadhila & Qur'ani (2021) bahasa terbagi menjadi dua jenis, yaitu penanda dan petanda. Penanda dalam puisi merujuk pada unsur-unsur yang dapat dirasakan melalui indera seperti pendengaran dan penglihatan, seperti bunyi, kata-kata, baris, bait, dan tata letak teks. Sedangkan petanda adalah makna yang terkandung dalam penanda tersebut. Beberapa makna dapat ditemukan dalam kamus, tetapi ada pula yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Unsur penanda dalam puisi adalah elemen yang membutuhkan penafsiran untuk dapat dipahami.

Puisi sebagai karya sastra terdiri dari dua unsur utama, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik mencakup elemen-elemen seperti pemilihan kata (diksi), penggunaan bahasa kiasan, kata-kata konkret, imajinasi, verifikasi, dan tampilan visual puisi. Sementara itu, unsur batin melibatkan tema, suasana, nada, serta pesan yang ingin disampaikan oleh penyair melalui puisi. Menulis bukan hanya sekadar proses untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan ide, pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang melalui bahasa tertulis. Kegiatan menulis puisi biasanya melibatkan proses menggali ide (inspirasi), memilih tema, menentukan jenis puisi, memilih diksi yang kaya dan khas, menggunakan variasi bunyi (rima), memilih pengucapan yang tepat, memanfaatkan gaya bahasa dan majas, serta memilih judul yang menarik. Menulis puisi memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman mereka dengan cara yang puitis.

Menurut Arianti (2020) keterampilan menulis puisi diperlukan untuk menciptakan puisi yang berkualitas. Keterampilan ini juga menjadi salah satu tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka bagi peserta didik sekolah dasar. Menurut Razanah & Solihati (2022), keterampilan menulis puisi dapat meningkatkan kesadaran terhadap bahasa, merangsang kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan kreativitas dan antusiasme. Selain itu, menulis puisi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat kemampuan berbahasa dan meningkatkan keterampilan literasi. Pada usia sekolah dasar, peserta didik berada dalam fase pembelajaran bahasa yang intensif, di mana mereka sedang mempelajari prinsip-prinsip dasar tata bahasa, penggunaan kosakata yang tepat, serta penyusunan kalimat yang benar. Oleh karena itu, menulis puisi merupakan kegiatan yang menantang bagi peserta didik. Puisi memiliki struktur dan gaya penulisan yang berbeda dari jenis teks lainnya.

Penting bagi guru untuk mengajarkan keterampilan menulis puisi karena dapat mendorong refleksi yang mendalam, sehingga peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap puisi dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara kreatif. Menurut Azzahra dkk., (2023) dikemukakan bahwa keterampilan menulis puisi perlu ditingkatkan untuk mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi peserta didik. Selain itu, puisi dapat digunakan untuk meningkatkan aspek kognitif dan kreativitas peserta didik, serta sebagai terapi untuk menyembuhkan trauma dan mendukung kesehatan mental. Analisis keterampilan menulis puisi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam merangkai kata menjadi sajak yang indah (Huda, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan oleh penulis sebagai protokol analisis antara lain adalah penelitian dari Amalia et al., (2023), yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan unsur-unsur puisi seperti tema, diksi, rima, imajinasi, dan amanat. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumen puisi karya peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri Bugangan 03 berada dalam kategori tinggi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Anggriani et al., (2020) yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa kelas X 2 Agama MA Abudarrin Kendal Bojonegoro. Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SSCS dan media audio-visual dapat merangsang kreativitas siswa untuk menuangkan ide-idenya dalam bentuk puisi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyusun artikel ini dengan tujuan untuk menganalisis keterampilan menulis puisi yang dimiliki peserta didik kelas IV A tahun ajaran 2022/2023, khususnya terkait unsur intrinsik puisi seperti diksi, imajinasi, rima, majas, kejelasan isi, dan amanat, dengan tema puisi yang telah ditentukan sebelumnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti untuk menggunakan deskripsi yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan bahasa sebagai alat utama dalam proses penelitian (Merriem dan Grenier, 2019; Moleong, 2017). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Prosedur dalam artikel ini dilakukan dalam penelitian yaitu: (1) penyusunan perangkat penelitian berupa indikator penilaian puisi sesuai dengan unsur intrinsik puisi; (2) pelaksanaan penilaian dengan menganalisis karya puisi peserta didik sesuai dengan instrumen yang telah disusun; (3) pelaksanaan observasi dan wawancara; (4) pembahasan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi dan pemaparan hasil penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis statistika deskriptif untuk menganalisis hasil karya peserta didik masing-masing. Analisis dilakukan dengan menghitung presentase keterampilan menulis puisi peserta didik pada tiap aspek sesuai dengan indikator yang telah dibuat dengan menggunakan rumus

$$\times 100\%$$

Setelah diperoleh persentase hasil analisis masing-masing aspek, hasil akhir persentase tersebut interpretasikan ke dalam kriteria berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Data

Presentase (%)	Kriteria
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
1-20	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap 28 karya peserta didik kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada enam unsur puisi yaitu diksi, imajinasi, rima, majas, kejelasan isi dan amanat, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Enam Unsur Puisi Pada Puisi Karya Peserta Didik Kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya

Aspek Puisi Yang Dianalisis	Persentase Skor Rata-Rata	Kategori
Diksi	70%	Tinggi
Imajinasi	81%	Tinggi
Rima	80%	Tinggi
Majas	45%	Cukup
Kejelasan Isi	93%	Sangat Tinggi
Amanat	81%	Tinggi
Rata-Rata Total	79%	Tinggi

Tabel 2 menunjukkan persentase skor rata-rata perolehan peserta didik pada setiap aspek puisi yang telah ditulis. Skor tertinggi berada pada aspek kejelasan isi, yaitu sebesar 93%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sangat mampu untuk menulis puisi dengan isi yang jelas dan sesuai dengan tema yang ditentukan sehingga mudah untuk dipahami. Sedangkan hasil penilaian terendah terdapat pada aspek majas, yaitu sebesar 45% yang termasuk dalam kategori cukup. Artinya, peserta didik sudah mulai bisa menuliskan majas di dalam puisinya. Aspek lain yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi adalah aspek imajinasi dan amanat dengan skor

yang sama yaitu 81%. Data ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mengembangkan imajinasi dan mengungkapkannya dalam puisi mereka. Di sisi lain, aspek diksi dan rima memperoleh skor dengan kategori tinggi yaitu masing-masing 70% dan 80% yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam memilih kata-kata yang tepat dan membangun pola rima yang sesuai dalam puisi mereka.

Aspek Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan dalam penulisan suatu ide atau pesan (Krishandini, 2015; Rosenblatt, 2018). Menurut Pradopo (2017) diksi di dalam puisi melibatkan pemilihan kata yang tepat dari segi makna maupun gaya bahasa untuk menyampaikan pesan dan ekspresi penyair dengan tepat dan indah. Diksi diharapkan mampu memberikan pengaruh yang kuat dan mempengaruhi imajinasi pembaca secara mendalam (Widarmanto, 2018).

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik menulis puisi pada aspek diksi memperoleh persentase rata-rata 70% dengan kategori tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki penguasaan yang baik dalam menggunakan kata-kata yang tepat dalam puisi yang mereka tulis. Rambe (2019) menyatakan bahwa penguasaan diksi yang tinggi akan memudahkan penyair dalam mengungkapkan perasaannya. Diksi yang baik dalam puisi tidak hanya berkaitan dengan pilihan kata yang tepat, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang makna dan konotasi kata-kata yang digunakan (Willianti & Mursalim, 2018).

Aspek Imajinasi

Imajinasi dalam penulisan puisi mengacu pada kemampuan penyair untuk membayangkan dan menciptakan gambaran yang melampaui batasan-batasan kenyataan dan menyempurnakan realitas kehidupan (Ahyar, 2019; Rohayati, 2021; A. Wicaksono, 2017). Kristiana et al., (2021) berpendapat bahwa penggunaan imajinasi yang baik dalam puisi dapat menghasilkan efek yang mendalam, menggugah emosi, dan menghidupkan pengalaman pembaca.

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata perolehan skor peserta didik pada aspek imajinasi adalah sekitar 81%. Sebagian besar peserta didik baik dalam memasukkan unsur imajinasi di dalam puisinya dan hanya dua dari 28 peserta didik yang memiliki nilai cukup. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki keterampilan yang baik dalam mengaplikasikan imajinasi untuk menciptakan gambaran yang kuat dan memikat dalam puisi mereka. Dengan menerapkan penggunaan imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menciptakan puisi yang baik (Wicaksono et al., 2018; Amalia et al., 2020; Puspasari & Setyaningsih, 2020).

Aspek Rima

Rima merupakan aspek penting dalam puisi yang berkaitan dengan pola pengulangan bunyi akhir kata pada baris-baris puisi (Putri, 2019; Dickinson, 2021; Lea et al., 2021). Berdasarkan Hawa (2017), rima memberikan kesan ritmis dan harmonis pada puisi serta dapat meningkatkan daya tarik esterika dalam membaca dan mendengarkan puisi. Pendapat tersebut didukung oleh Putri (2019), yang menyatakan bahwa rima dapat memberikan kesan musikalitas dan pengulangan bunyi yang menyenangkan bagi pembaca atau pendengar puisi.

Dalam hasil penilaian keterampilan menulis puisi tersebut, aspek rima memperoleh skor rata-rata dengan kategori tinggi sebesar 80%. Skor ini mengimplikasikan bahwa kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan rima dalam puisi mereka sudah baik. Meskipun tidak mencapai skor tertinggi, perolehan tersebut menjadi bukti bahwa peserta didik dapat menggunakan rima dengan baik untuk menciptakan keindahan bunyi dan ritme dalam puisi mereka. Menurut Fox (2022), rima dapat memberikan pengalaman membaca atau mendengarkan puisi yang lebih memikat dan memukai bagi pembaca atau pendengar.

Aspek Majas

Majas adalah bentuk gaya bahasa yang dapat berupa perumpamaan kreatif dan berpola untuk menyampaikan makna yang lebih dalam atau efek yang lebih kuat serta memberikan daya tarik dan keindahan pada karya sastra (Masruchin, 2017; Widarmanto, 2018). Menurut Asiani (2020), majas dapat menciptakan gambaran yang lebih hidup, menggugah emosi, dan menarik perhatian pembaca.

Pada aspek majas ini, rata-rata perolehan skor peserta didik hanya sekitar 45% yang secara keseluruhan berada pada kategori cukup. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih perlu meningkatkan pemahaman dan penggunaan majas dalam puisi mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, mereka mengakui bahwa mereka belum memahami tentang majas dan jenis-jenisnya. Untuk itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang fokus pada pengenalan berbagai macam majas dan contohnya (Anggraini, Sumantri, Purnomo, & Anggraini, 2019). Pendapat tersebut didukung oleh Purwanti (2022) bahwa guru dapat memberikan contoh puisi-puisi yang menggunakan majas dan mendorong peserta didik untuk mencoba menggabungkan majas dalam puisi sendiri.

Aspek Kejelasan Isi

Kejelasan isi dalam puisi merujuk pada kemampuan penyair untuk menyampaikan gagasan, pesan, atau makna secara jelas dan terperinci dalam puisi (A. Wicaksono, 2014; Yanti & Gusriani, 2022). Suyono et al. (2015) mengemukakan bahwa kejelasan isi juga berhubungan dengan fokus dan konsistensi tema.

Pada aspek kejelasan isi, sebagian besar peserta didik memperoleh nilai dengan kriteria “sangat baik”. Hanya dua orang dari 26 peserta didik yang memperoleh nilai “cukup”. Ratarata skor yang diperoleh sebesar 93% yang menggambarkan tingkat keterampilan menulis puisi peserta didik yang secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Dalam kategori kejelasan isi, peserta didik mampu menampilkan kejelasan isi yang sangat baik dalam puisi yang mereka tulis. Kejelasan isi merujuk pada keterampilan peserta didik untuk mengungkapkan gagasan yang selaras dengan tema, menentukan judul yang selaras dengan isi, dan menciptakan puisi yang utuh dan tuntas (Kosasih, 2021; Musfiqon & Arifin, 2016). Hasil ini menunjukkan adanya potensi dan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide mereka secara eksplisit dalam puisi.

Aspek Amanat

Dalam menulis puisi, aspek amanat memegang peran penting dalam mengungkapkan pesan atau makna, nilai-nilai, pandangan, atau pesan moral yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca atau pendengar (Putri, 2019; A. Wicaksono, 2014). Lebih lanjut, beberapa peneliti tersebut menjelaskan bahwa amanat mengacu pada tujuan atau pesan yang ingin disampaikan melalui puisi tersebut.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam memasukkan aspek amanat ke dalam puisi mereka terbagi dalam kategori “sangat baik”, “baik”, dan “cukup”. Rata-rata skor hasil perolehan mereka yaitu 81% yang menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyampaikan amanat atau pesan dalam puisi yang mereka tulis dengan baik. Mereka dapat menggambarkan makna atau tujuan secara jelas dan terarah. Menurut Mutiara (2020), dengan keterampilan menulis puisi pada aspek amanat dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan karakter kreatif pada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki keterampilan yang baik dalam berbagai aspek menulis puisi. Aspek kejelasan isi merupakan aspek dengan skor tertinggi dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Aspek diksi, imajinasi, rima, dan amanat termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan aspek majas termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan diksi yang tepat, mengembangkan imajinasi, menciptakan rima yang harmonis, menyampaikan isi yang jelas dan sesuai, serta menyampaikan pesan atau amanat dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). *APA ITU SASTRA JENIS-JENIS KARYA SASTRA DAN BAGAIMANAKAH CARA MENULIS DAN MENGAPRESIASI SASTRA*. Sleman: Deepublish Publisher
- Amalia, R. F., Murniati, N. A. N., & Indiaty, I. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas IV A SD Negeri Bugangan 03. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12678–12688.
- Anggraini, L., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Puisi

- dengan Menggunakan Kolaborasi Metode SSCS dan Media Audio Visual. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.201-212.2020>
- Arianti, R. (2020). PELATIHAN MENULIS KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 006 RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU. *JURNAL MASYARAKAT NEGERI ROKANIA*. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v1i1.1>
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 49–60.
- Fadhila, A. Z., & Qur'ani, H. B. (2021). KAJIAN SEMIOTIK PUISI “DALAM DOAKU” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i2.5740>
- Ferawati, D. I., Mahmudah, L. N., & Yulianawati, N. A. (2022). *Penciptaan Puisi: Langkah Tepat, Karya Indah*. GUEPEDIA.
- Fox, M. (2022). Reading Magic. Penerbit Noura Books.
- Habibi, M., Chandra, C., Mahyuddin, R., & Hendri, S. (2018). Validity of Teaching Materials for Writing Poetry Based on Creative Techniques in Elementary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(3), 145.
- Hawa, M. (2017). Teori Sastra. Penerbit Deepublish.
- Huda, G. F. (2020). ANALYSIS OF CHILDREN POETRY WRITING SKILLS ON CLASS V STUDENTS SDN 181 PEKANBARU. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i5.8102>
- Krishandini. (2015). DIKSI: KERAGAMAN MAKNA KOSAKATA BAHASA INDONESIA. In Cendekia Bahasa. Bogor: IPB Press.
- Kristiana, E., Sutejo, & Setiawan, H. (2021). Mengulik Keindahan Citraan Dalam Kumpulan Puisi Manusia Istana Karya Radhar Panca Dahana. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–8.
- Merriam, S. B., & Grenier, R. S. (Eds. . (2019). *Qualitative Research in Practice: Examples for Discussion and Analysis*. John Wiley & Sons
- Mutiara, G. P. (2020). Mutiara, G. P. (2020). Peningkatan kemampuan menggali isi dan amanat puisi melalui model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk menumbuhkan karakter kreatif pada siswa kelas IV di SDN Karangtengah 4 Kota Blitar. Universitas Negeri Malang.
- Pradopo, R. D. (2017). Pengkajian PUISI. Yogyakarta: UGM Press.
- Putri, E. M. (2019). PUISI AKROSTIK: Cara Mudah Membuat Puisi. Goresan Pena.
- Razanah, M., & Solihati, N. (2022). PENTINGNYA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DISEKOLAH DI ERA SOCIETY 5.0. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7681>
- Rambe, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sma Dharmawangsa Medan. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 18
- Wicaksono, H., Roekhan, R., & Hasanah, M. (2018). Pengembangan Media Permainan Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi bagi Siswa Kelas X.
- Wijayanti, A. Y. W. (2022). Terampil Membaca dan Menulis Puisi. GUEPEDIA
- Widarmanto, T. (2018). Yuk, Nulis Puisi. Yogyakarta: DIVA Press.